



Pembuatan Obat Sediaan Selama Pandemi COVID-19 Bagi Keluarga SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Sebagai Bantuan S2 Kimia Universitas Bengkulu

Agus M.H. Putranto*, Ani Widiyati, Irfan Gustian, Teja Dwi Sutanto

¹Prodi S2 Kimia Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Draft diterima: 10 Februari 2022

Revisi diterima: 28 April 2022

Diterima: 21 Juni 2022

Tersedia Online: 27 Juni 2022

Corresponding author:

* agus.martono@unib.ac.id

Citation: Putranto. A. M.H, Widiyati. E, Gustian. I, Sutanto. T. D. 2022. Pembuatan Obat Sediaan di Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service*. 2(1), pp: 12-15.

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat dari Dana Bantuan Pengabdian S2 Kimia tahun 2020 berjudul "Pembuatan Sediaan Obat Sederhana Bagi Keluarga Besar SMA Negeri 8 Kota Bengkulu" telah dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2020. Metode yang dipergunakan pada pengabdian ini meliputi ceramah, diskusi dan praktik pembuatan obat sederhana, meliputi pembuatan sediaan obat herbal untuk pengobatan Covid-19 dari daun muda tanaman sungkai. Setelah dilakukan pengabdian berupa pelatihan pembuatan obat sederhana dan dari hasil evaluasi dapat disarikan bahwa, para guru, tenaga ke pendidikan dan siswa SMA.N 8 Bengkulu, sangat antusias selama pelatihan pengabdian, dibuktikan dengan banyak nya pertanyaan yang muncul saat pelatihan, dari peserta pengabdian ini. Dari hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian ini diketahui bahwa pengabdian ini sangat menarik dan bermanfaat bagi keluarga besar SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Setelah selesai pengabdian ini para peserta menjadi tahu cara pembuatan sediaan obat sederhana yang sangat bermanfaat bagi keluarga besar SMA.N 8 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Sediaan obat, herbal, covid-19

ABSTRACT

Community Service from the 2020 Chemistry Masters Service Assistance Fund in the title "Making Simple Drug Preparations for the Big Family of SMA Negeri 8 Bengkulu City" was carried out on December 8, 2020. The methods are used in this service include lecture, discussion, and the practice of making simple medicines, including the manufacture of herbal medicinal preparations for the healing of Covid-19 from the young leaves of the sungkai plant. After the service was carried out in the form of training in making simple medicines and from the results of the evaluation, it can be concluded that the teachers, education staff, and students of SMA.N 8 Bengkulu, were very enthusiastic during the service training, as evidenced by the many questions that arose during the training, from the participants of this service. From the final of the evaluation of this service activity, it is known that this service is very interesting and useful for the big family of SMA.N 8 Bengkulu City. After finishing this service, the participants became aware of how to make simple medicinal preparations that were very useful for the big family of SMA.N 8 Bengkulu City.

Keywords: Medicinal preparations, herbs, covid-19

1. PENDAHULUAN

Perkembangan, wabah Covid-19 masih menunjukkan peningkatan jumlah orang yang ter papar Covid-19. Ini disebabkan karena masyarakat abai terhadap protokol kesehatan yang dicanangkan oleh Pemerintah. Setelah beberapa bulan sebagian warga masyarakat "Menahan diri" untuk men taati protokol kesehatan, namun belum juga

menurun angka penyebaran Covid-19, bahkan banyak masyarakat ter dampak secara ekonomi, menyebabkan timbul rasa bosan dan sebagian besar warga masyarakat mulai abai terhadap anjuran Pemerintah untuk selalu melakukan pencegahan penularan terhadap Covid-19 dengan slogan 3M yaitu Mencuci tangan dengan sabun, Menjaga jarak dan Memakai masker

(<https://isoman.depkes.go.id>). Akibatnya di awal tahun 2021 justru perkembangan angka penyebaran Covid-19 meningkat tajam, termasuk Keluarga besar SMA.N 8 sebagai warga kota Bengkulu. Di sisi lain, dengan efek terhadap ekonomi masyarakat akibat wabah Covid-19, menyebabkan daya beli masyarakat menurun tajam. Hal ini juga sangat dirasakan oleh masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, serta keluarga besar SMA.N 8. Sehingga, kemampuan untuk menjaga kesehatan keluarganya pun menjadi sangat menurun. Seperti apabila anggota keluarga mereka ada yang menderita sakit, maka biaya untuk berobat dan membeli obat menjadi sangat sulit. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu kesulitan yang dialami warga masyarakat golongan menengah ke bawah, apabila terdapat anggota keluarganya yang sakit.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah membuat sediaan obat sederhana untuk menanggulangi anggota keluarga besar SMA.N 8 yang sakit terutama terserang virus Covid-19. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan warga masyarakat, khususnya keluarga besar SMA.N 8 kota Bengkulu dapat membuat obat sederhana untuk merawat kesehatan keluarganya, tanpa harus mengeluarkan biaya mahal apabila dibandingkan dengan harus berobat ke dokter dan membeli obat.

Kegiatan pengabdian ini sudah dilaksanakan di SMA.N 8 Kota Bengkulu, yang dihadiri oleh para guru, beberapa karyawan dan para siswa. Mereka dengan sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini, disebabkan memang cocok dan bermanfaat bagi kehidupan dan untuk menjaga kesehatan keluarganya. Hal ini merupakan pilot proyek mini, yang selanjutnya dapat ditularkan dan dikembangkan oleh warga besar keluarga SMA.N 8 Bengkulu, kepada masyarakat sekitarnya dan akan tersebar luas untuk masyarakat di Bengkulu pada umumnya.

Sementara itu keberadaan aneka hayati di Nusantara ini, masih banyak yang belum dimanfaatkan sebagai obat herbal dalam menanggulangi berbagai macam penyakit (Becker, Bakhuizen, V.D.B, 1965) Diantaranya adalah tanaman sungkai yang daunnya dapat dipergunakan untuk menyembuhkan dari serangan virus Covid-19 (Heyne, 1985). Tanaman sungkai (*P.Canescens*) memiliki khasiat obat herbal di beberapa bagian tanaman, seperti batang daun dan bunganya yang sudah dimanfaatkan oleh beberapa suku di Indonesia (Heyne, 1985), (Sunarti, 2012), (Yani, 2009). Tanaman sungkai (*P. Canescens*) banyak dijumpai di Bengkulu, baik di hutan, di kebun, maupun di halaman rumah, yang ditanam sebagai pembatas rumah maupun difungsikan sebagai pagar hidup. Tanaman sungkai sangat mudah berkembang biak yang hidup di daerah tropis, buah kecil-kecil, terutama pada bulan Maret-Juni (Ogata, 1995, hal

256). *Symtom* terhadap penurunan kesehatan manusia sebagian besar ditandai dengan kenaikan suhu badan/ demam, dengan suhu melebihi 38°C termasuk terinfeksi Covid-19 (Syamsudin, 2005). Pada suku Rejang di Bengkulu, telah menggunakan rebusan daun *P. Canescens* untuk obat nafsu makan dan seduhan daunnya digunakan untuk penurun panas, demam tinggi (malaria) dan untuk menjaga kesehatan (Yani, 2008) (Simarmata, 2012). Maka pemberian obat herbal dari daun sungkai muda sangat tepat dan bermanfaat, mengobati warga masyarakat yang terserang virus Covid-19.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dengan metoda sebagai berikut:

Ceramah

Metoda ini digunakan untuk memberi penjelasan dan pengarahan tentang manfaat dari daun muda tanaman Sungkai yang dapat dipergunakan menanggulangi demam/ panas tinggi dan meningkatkan kekebalan tubuh dari serangan berbagai macam penyakit, serta pembuatan obat sediaan sederhana yang bermanfaat untuk menanggulangi luka bakar dan penyakit kulit. Kegiatan ini dilaksanakan di awal pertemuan.

Diskusi

Metoda ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada warga sasaran untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan mendiskusikan berkenaan dengan cara pembuatan obat herbal dan obat sederhana, agar betul-betul dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan keluarganya. Serta menjajaki peluang penulisan pengetahuannya kepada keluarga-keluarga nya lain yang tidak dapat ikut dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Demonstrasi dan Pelatihan

Metoda ini dilaksanakan untuk memperagakan cara pembuatan obat herbal dari daun muda tanaman sungkai, yang dapat menurunkan panas dan meningkatkan kekebalan tubuh. Serta pembuatan obat sediaan sederhana lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam kesempatan berikutnya.

Pendampingan

Metoda ini dilaksanakan untuk mendampingi dan membimbing warga sasaran dalam mempraktekan teknologi yang telah di dapat dari tim pengabdian

masyarakat ini. Kegiatan ini dilakukan sekaligus dalam tahap praktik pembuatan obat herbal dan sediaan obat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan aktivitas dengan judul “Pembuatan Sediaan Obat Sederhana Bagi Keluarga Besar SMA Negeri 8 kota Bengkulu” telah selesai dilaksanakan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu sebulan lebih mulai tanggal 5 November sampai dengan tanggal 21 Desember 2020, dengan tahapan mulai dari penyusunan proposal pengabdian, seleksi proposal oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) UNIB, persiapan alat dan bahan, serta persiapan surat menyurat dan perizinan, untuk dapat melaksanakan kegiatan di lokasi sasaran, yaitu SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Kelengkapan dan surat keterangan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tertera di lampiran laporan akhir kegiatan ini.

Pada tahap persiapan alat dan bahan, telah disusun peralatan-peralatan dan bahan-bahan yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Mulai dari mencari tanaman sungkai (Gambar 1) dari pekarangan warga di lingkungan SMA. N 8, di Desa Pematang Gubernur kota Bengkulu, untuk diambil daunnya sebagai bahan utama dalam pembuatan sediaan obat herbal untuk menangkal serangan virus Covid-19. Semua resep yang akan di praktik kan di lokasi sasaran pengabdian sudah dicoba dibuat di laboratorium Kimia FMIPA UNIB, dan berhasil dengan baik.



Gambar 1. Tanaman sungkai

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di lokasi sasaran, yaitu di SMA Negeri 8 kota Bengkulu, telah dilakukan pada hari Selasa 8 Desember 2020. Peserta kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, mewakili Ibu Kepala Sekolah yang kebetulan berhalangan hadir, para guru, beberapa tenaga administrasi sekolah dan beberapa murid (Gambar 2).

Peserta yang hadir sangat tertarik dan antusias untuk mencermati kegiatan ini terbukti, dari munculnya beberapa pertanyaan tentang cara pembuatan sediaan obat sederhana, sampai dengan manfaat untuk masing-masing obat sediaan dan cara penyimpanannya. Peserta

bersemangat melaksanakan acara ini sampai akhir proses paparan tidak ada yang meninggalkan ruang kegiatan pengabdian. Pada saat praktik pembuatan sediaan obat sederhana, beberapa peserta terlibat langsung dalam demo pembuatannya seperti yang terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4. Hal ini didasarkan pada keinginan yang sangat besar dari peserta kegiatan terhadap materi pengabdian yang disajikan dengan sangat menarik dan bersifat interaktif dua arah dari materi dan peserta kegiatan.



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Uji organoleptik sediaan



Gambar 4. (a) Praktek pembuatan sediaan obat dan (b) Penutupan kegiatan

Saat kegiatan ini berlangsung, dibagikan resep, cara pembuatan dan bahan/ zat kimia yang diperlukan dalam pembuatan sediaan obat sederhana tersebut, untuk setiap peserta yang hadir dan beberapa resep yang ditinggalkan di sekolah, bagi yang tidak dapat hadir saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Hal ini menunjukkan keseriusan dari sisi pelaksana dan dari sisi peserta untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.

Adapun resep-resep yang di terapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat sediaan minuman dari daun sungkai.

Langkah awalnya adalah, pilih daun sungkai yang masih muda, petik, cuci bersih dan potong menjadi bagian yang lebih kecil (bisa juga di blender). Timbang daun muda sungkai seberat 100 gram. Masukkan ke dalam panci dan tambahkan 1 liter air bersih, kemudian panaskan dengan api sedang. Biarkan hingga rebusan berkurang volume menjadi setengahnya. Matikan kompor/pemanas, dinginkan rebusan dan saring larutan rebusan dari sisa daun nya. Masukkan air rebusan yang sudah dingin ke dalam botol/ kemasan yang bersih, sediaan u obat untuk penurunan panas dan obat siap diminum. Bisa di tambahkan gula atau madu agar dapat mengurangi rasa pahit nya.

b. Membuat sediaan kering/ serbuk kering dari daun sungkai.

Petik daun sungkai muda dari tangkai, bersihkan dan cuci dengan air bersih, kemudian di kering anginkan selama dua hari. Selanjutnya, di potong-potong dan di halus kan dengan blender, tambahkan gula pasir atau gula merah. Kemudian di ayak dengan saringan/ ayakan tepung agar didapatkan serbuk yang halus, masukkan dalam botol/ kemasan yang bersih. Serbuk halus daun sungkai siap di seduh dengan air hangat.

Hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pengabdian, tampak bahwa kegiatan pengabdian ini sangat menarik dan sangat diminati oleh para peserta kegiatan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah diperoleh sebelumnya, baik melalui media masa maupun dari pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian semacam ini, masih sangat bermanfaat bagi masyarakat, baik dari kalangan terdidik seperti di sekolah-sekolah, pegawai perkantoran maupun di kalangan masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kegiatan semacam ini masih sangat relevan dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat kota Bengkulu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan dan praktek pembuatan sediaan obat sederhana bagi keluarga besar SMA. N 8 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa : untuk penyembuhan akibat terpapar dari virus Covid-19 dapat dipergunakan sediaan obat baik dalam bentuk cair maupun serbuk dari daun sungkai.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kegiatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Jurusan Kimia dan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu yang telah membiayai pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini dengan dana RBA S2 Kimia Tahun 2020 dengan nomor kontrak : 2579/UN30.12/HK/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Becker and Bakhuizen Van Den Brink. Flora of Java. , 1965. Vol 2. Published Under Auspices the Ruksherbarium, Leyden. Hal 612

Heyne, K. 1985. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Jilid 2. Puslitbang. Jakarta.

Ogata Yoshitake, 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia. PT Eisai Indonesia. Jakarta. hal 256

Simarmata Marulak, Ariefa P Yani, Bambang Sumantri dan Dwi Yeni, 2012 Identifikasi Tanaman Obat Suku Lembak. UNIB. Bengkulu (belum dipublikasikan)

Sunarti. 2012. *Inventarisasi Tumbuhan dan Pemanfaatannya Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Serawai di Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu.

Syamsudin. 2005. *Mekanisme Kerja Obat Anti Malaria*. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia. April 2005, Hal 37-40, Vol3 No 1. Farmakologi Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. Jakarta Selatan.

Yani, A.P, Pikasari, K.R, Setyowati, N. 2009. *Jenis-jenis Penyakit yang Diobati Secara Tradisional Pada Suku Rejang Desa Taba Teret, Bengkulu*. Prosiding. Seminar Etnobotani IV. Keanekaragaman Hayati, Budaya dan Ilmu Pengetahuan. LIPI. Jakarta.

Yani Ariefa Primair, Kasrina, Hidayat Yusrin,. 2008. Keanekaragaman Tanaman Hias Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional oleh Penduduk Desa Kembang Seri Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. FKIP UNIB. Bengkulu. Hal 40-50.